

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era industri 5.0, Industri *fashion* mengalami perubahan yang sangat pesat. Perkembangan industri *fashion* saat ini tidak hanya fokus pada karya yang menarik secara visual namun juga terfokus pada sebuah karya yang menekankan pada nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat sehingga busana tersebut memiliki identitas khas. Menurut Budiyanto & Ramadhani (2024) dalam perkembangan selanjutnya *fashion* tidak hanya menyangkut soal busana dan aksesoris semacam perhiasan seperti kalung dan gelang, akan tetapi benda-benda fungsional lain yang dipadukan dengan unsur-unsur desain yang canggih dan unik menjadi alat yang dapat menunjukkan dan mendongkrak penampilan si pemakai. Era dunia mode modern, *trend fashion* tidak hanya berorientasi pada gaya atau bentuk busana, melainkan kepada makna, proses, dan konsep dibalik proses penciptaan karya. Menurut Sakinah (2022) Trend di ranah *fashion* mengalami perubahan terus menerus yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti ekonomi, sosial, dan juga perkembangan zaman. Arah perkembangan *fashion* kontemporer yang menarik untuk dikaji salah satunya adalah upaya penggabungan unsur nilai budaya tradisional dan modern pada penciptaan sebuah busana. Penerapan unsur budaya tradisional dalam suatu desain busana menjadi sebuah bentuk apresiasi budaya dan bentuk inovasi kreatif dalam industri *fashion*. Inovasi baru yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan sebuah busana yang di hias menggunakan teknik hias tradisional yang dipadukan dengan busana bergaya modern. Penciptaan busana dengan mengangkat potensi budaya lokal dapat menghasilkan sebuah produk estetika sebagai bentuk inovasi kreatif sekaligus simbol pelestarian dan penghargaan warisan budaya Indonesia yang diterapkan pada industri mode.

Teknik hias tekstil tradisional yang memiliki nilai estetika tinggi yang dapat diterapkan pada busana sebagai hiasan dekoratif yaitu teknik *shashiko*. Teknik

shashiko merupakan teknik jelujur yang berasal dari jepang yang digunakan untuk menghias busana dengan benang khusus. Menurut Dewi (2022) teknik Sashiko merupakan sebuah teknik pengaplikasian motif pada busana dengan menggunakan jahitan jelujur (*running stitch*). Teknik sashik awalnya hanya digunakan sebagai penguat jahitan, namun seiring berjalannya waktu teknik sashiko tidak hanya digunakan untuk penguat jahitan namun juga digunakan sebagai hiasan pada busana. Menurut Al Syifa & Suliyanthini (2021) Sashiko merupakan salah satu Teknik sulam tertua yang berasal dari jepang yang pada awalnya digunakan masyarakat jepang untuk memperkuat kain. Motif geometris yang diulang-ulang dalam penciptaan desain hiasan menggunakan teknik shashiko memiliki nilai estetika dan juga mencerminkan filosofi hidup masyarakat jepang yang menjunjung tinggi kesabaran dan kesederhanaan. Melalui penerapan shashiko, tekstil polos yang sering diabaikan dapat dijadikan busana yang memiliki nilai estetika tinggi, dengan banyak potongan unik. Penerapan teknik shashiko pada tekstil dengan menggunakan warna kain dan warna benang yang berbeda dapat menciptakan kebaruan pada *surface design* kain. Penerapan teknik sashiko pada busana wanita mampu memberikan visual yang anggun dan lembut sehingga dapat diterapkan pada gaya Classic Elegant.

Style Classic Elegant merupakan *style* busana yang menekankan pada kesederhanaan dengan palet warna netral seperti hitam, *beige*, abu-abu dan putih. Menurut Agustina et al. (2025) Gaya classic elegant mengacu pada gaya berpakaian yang simpel, tidak berlebihan, serta minim eksperimen, namun sangat memperhatikan kualitas dan juga kesempurnaan. *Style* busana ini merupakan gaya berbusana yang mengutamakan tampilan estetika yang anggun dan memiliki kemewahan yang tidak berlebihan. Penerapan teknik sashiko pada busana *style classic elegant* menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi desainer, pola geometris sashiko yang unik diolah sedemikian rupa agar dapat menyatu harmonis dengan *style classic elegant*. Penerapan teknik sashiko dengan sumber ide motif klasik dari candi gedong songo menciptakan perpaduan motif lintas budaya yang indah dan dapat mendukung pelestarian warisan budaya melalui medium fashion.

Keberagaman warisan budaya Indonesia, *gold finish* yang disempurnakan dengan warisan budaya Jawa yaitu Candi Gedong Songo dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal maupun turis manca negara. Elipsoid di berbagai tempat di Indonesia, kekayaan rempah dan berbagai warisan budaya menjadikan fashion di Indonesia menjadi role model. Salah satu warisan budaya yang dapat dijadikan inspirasi dalam desain adalah Candi Gedong Songo, Sebuah bangunan warisan budaya yang terletak di kaki Gunung Ungaran, kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Menurut Singgalingging (2024) Candi Gedong songo, sebuah warisan budaya, kini telah menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Semarang. Bangunan candi ini memiliki nilai arsitektural dan simbolik yang tinggi. Kompleks ini terdiri dari sembilan bangunan candi yang tersebar di lereng pegunungan, dengan susunan yang dinamis dan alami. Setiap candi menampilkan ornamen, bentuk dan relief yang khas. Motif dan elemen visual candi gedong songo seperti bentuk ukiran relief dan pola geometris memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber ide dalam menciptakan motif ragam hias. Penggunaan sumber ide dari kekayaan warisan budaya lokal dan dipadukan dengan teknik dekoratif tradisional dari jepang, maka tercipta suatu bentuk karya seni yang unik dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Penerapan unsur-unsur visual tersebut melalui teknik shashiko terciptalah karya busana yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga menyimpan nilai historis dan kultural.

Penerapan teknik shashiko sebagai hiasan busana dengan sumber ide candi gedong songo merupakan bentuk upaya menciptakan identitas baru fashion lokal berdaya internasional. dengan pelestarian warisan budaya dalam bentuk karya seni yang memadukan dua kebudayaan yang berbeda dalam satu kesatuan. Karya seni ini merupakan bentuk pelestarian warisan budaya lokal melalui eksplorasi artistik dan menjadi sarana untuk memperkenalkan teknik dekoratif dari jepang. Penerapan teknik shashiko pada busana dengan memodifikasi busana bekas yang sudah tidak terpakai sejalan dengan konsep *sustainable fashion* yang mengutamakan keberlanjutan proses dan nilai keunikan. Proses pembuatan hiasan menggunakan teknik shashiko dilakukan secara manual yang

memakan waktu panjang, mempresentasikan penghargaan terhadap kualitas produk dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kebudayaan Indonesia. Penerapan teknik sashiko pada busana membuat busana memiliki kualitas tinggi yang mampu bersaing di tengah arus mode global.

Penulis berupaya untuk menciptakan sebuah inovasi baru dengan mengaplikasikan teknik shashiko sebagai hiasan pada busana dengan sumber ide dari warisan budaya Indonesia yaitu candi gedong songo. Karya yang dihasilkan diharapkan bisa menyampaikan pesan tersirat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya yang ada di lingkungan sekitar dalam satu kesatuan desain yang harmonis dan bermakna. Penciptaan busana dengan variasi teknik Sashiko pada busana *style Classic Elegant* dengan sumber ide Candi Gedong Songo diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan mode Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana proses perancangan desain pada busana wanita *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo?
2. Bagaimana penerapan teknik shashiko sebagai hiasan pada busana *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Merancang desain busana wanita *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo.
2. Menerapkan teknik shashiko sebagai hiasan pada busana *style classic elegant* dengan sumber ide candi gedong songo.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penerapan teknik shashiko pada busana sumber ide Candi Gedong Songo ini adalah:

1. Menambah wawasan akademik mengenai eksplorasi desain tekstil dengan memadukan warisan budaya lokal dan teknik hias tradisional dari Jepang.
2. Memberikan alternatif inovasi dalam desain busana dengan menggabungkan unsur budaya Indonesia dan teknik dekoratif dari Jepang

3. Memberikan inspirasi bagi perancang busana untuk mengembangkan karya dengan memadukan teknik hias dari luar negeri dengan sumber ide warisan budaya lokal.
4. Mendorong pelestarian warisan budaya lokal melalui karya seni dalam bidang busana.

